

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa orientasi bisnis dan kepemilikan media memiliki pengaruh pada objektivitas pemberitaan konflik eksploitasi sumber daya alam. Kesimpulan dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan tujuan penelitian yakni mengetahui objektivitas dalam pemberitaan konflik tambang Sangihe pada media Detik.com, Mongabay.co.id, Manado Post dan Antaranews periode Maret – Desember 2021. Temuan penelitian dari keempat media masing-masing memenuhi kategori objektivitas secara berbeda.

Media Mongabay.co.id sebagai media independen yang berfokus pada isu lingkungan, memiliki tingkat objektivitas terkuat. Keunggulannya terletak pada kategori akurasi dan validitas. Kategori ketidakberpihakan didapati tidak sekuat kategori lain karena Mongabay.co.id lebih menekankan narasumber aktivis lingkungan dan masyarakat. Fokus pemberitaan menekankan pada dampak dari eksploitasi lingkungan. Lalu, Mongabay.co.id juga sebagai media dengan ruang lingkup lingkungan hidup yang berfokus membahas persoalan lingkungan menjadi salah satu faktor pendukung objektivitas pemberitaan yang dipublikasikan Mongabay.co.id sendiri. Selain itu, objektivitas berita dari Mongabay.co.id sendiri memiliki kriteria dalam nilai berita lingkungan. Kriteria tersebut dapat dilihat dari *Timeliness, Impact, Conflict* dan *Oddity* dalam pemberitaan yaitu konflik tambang emas Sangihe.

Media Detik.com menjadi media dengan tingkat objektivitas kedua dengan keunggulan pada aspek akurasi. Detik.com sebagai media milik swasta yang bersifat profit dalam pemberitaan yang dipublikasikannya. Aktualitas peristiwa menjadi nilai berita yang sangat menonjol namun tidak mengulas sampai dampak. Kategori ketidakberpihakan dan validitas didapati agak lemah karena Detik.com lebih menonjolkan narasumber Pemerintah dan masyarakat. Fokus pemberitaan menekankan pada fakta dan data yang tampak pada judul yang ditulis sesuai dengan isi berita.

Di mana media Detik.com sudah mencoba mempraktekkan pada jurnalisme lingkungan. Jurnalisme lingkungan hidup selalu berfokus pada peliputan dan produksi teks berita pada realitas lingkungan hidup. Walaupun, media Detik.com belum menghadirkan ruang lingkungan hidup pada rubrik-rubrik khusus tentang lingkungan, melainkan mencampurkan dengan rubrik-rubrik lainnya. Detik.com memiliki perhatian khusus terhadap isu lingkungan, tetapi dalam beberapa hal masih kurang berimbang terkait narasumber. Namun, jurnalisme media Detik.com belum terlalu tampak pro keadilan dan pro keberlanjutan. Melainkan, hanya sebatas menjadikan isu lingkungan sebagai bagian dari *agenda setting* media saja. Hal tersebut karena berita lingkungan yang bernilai konflik itu berpotensi memberikan keuntungan. Selain itu, objektivitas berita dari Detik.com sendiri memiliki kriteria dalam nilai berita lingkungan. Kriteria tersebut dapat dilihat dari *Timeliness, Impact, Conflict* dalam pemberitaan yaitu konflik tambang emas Sangihe.

- Media Antaranews sebagai media Pemerintah yang bersifat profit menjadi media dengan tingkat objektivitas ketiga dengan berfokus pada aspek hukum dari kasus eksploitasi. serta narasumber utama yang lebih banyak datang pemerintah. Keunggulannya pada kategori akurasi dan validitas. Kategori ketidakberpihakan didapati tidak sekuat kategori lain karena Antaranews lebih menonjolkan narasumber Pemerintah dan pihak kepolisian. Fokus pemberitaan menekankan pada persoalan dari sudut hukum.

Di mana terlihat bahwa jurnalisme media Antaranews lebih banyak menghadirkan sumber berita dari pihak Pemerintah daripada pihak masyarakat dan pihak terduga. Seharusnya, Antaranews memberikan kesempatan yang sama kepada semua narasumber yang terlibat. Terutama, lebih mengedepankan kepentingan lingkungan dan kelompok yang paling terdampak oleh konflik eksploitasi sumber daya alam. Pemberitaan tentang konflik lingkungan hidup dijadikan sebagai keuntungan dalam pemberitaan yang dipublikasikan. Selain itu, objektivitas berita dari Antaranews sendiri memiliki kriteria dalam nilai berita lingkungan. Kriteria tersebut dapat dilihat dari *Conflict* dan *Oddity* dalam pemberitaan yaitu konflik tambang emas Sangihe.

Media Manado post sebagai yang ruang lingkup pemberitaannya menyajikan berita lokal menjadi media dengan tingkat objektivitas keempat. Manado Post

sebagai media Swasta yang kuat dalam aspek *proximity*. Termasuk kedalam media Manado Post sebagai media lokal, sangat mengedepankan narasumber dari masyarakat daerah dan aktivis lingkungan. Keunggulan yang dimiliki oleh Manado Post ada pada kategori Akurasi dan Validitas. Namun, media Manado Post mengabaikan keberimbangan dalam hal ketidakberpihakan pada narasumber yang terlibat. Fokus pemberitaan menekankan pada judul lebih banyak menampilkan pernyataan narasumber masyarakat dan aktivis lingkungan yang terdapat dalam berita. Namun demikian aspek *fairness* atau ketidakberpihakan tidak tampak karena sedikit melibatkan narasumber pihak lain yang terlibat dalam kasus.

Pada dasarnya, seorang jurnalis lingkungan harus berfokus pada isu lingkungan hidup. Tetapi dalam peliputannya harus memperhatikan prinsip imparisialitas dan *fairness* dengan menghadirkan semua pihak yang terlibat secara seimbang dan adil. Namun, kurang berimbang pada narasumber lainnya yang terlibat dalam konflik. Dalam konteks jurnalisme lingkungan, seorang jurnalis harus berpihak kepada lingkungan dan pihak yang paling dirugikan. Sehingga, media yang diperoleh bersifat adil dan berimbang. Di mana, pemberitaannya juga mengutamakan narasumber dari masyarakat daripada narasumber dari Pemerintah. Pemberitaan tentang konflik lingkungan hidup tambang emas Sangihe, dijadikan sebagai keutungan dalam pemberitaan yang dipublikasikan dari media Manado Post. Selain itu, objektivitas berita dari Manado Post sendiri memiliki kriteria dalam nilai berita lingkungan. Kriteria tersebut dapat dilihat dari *Conflict*, *Proximity* dan *Oddity* dalam pemberitaan yaitu konflik tambang emas Sangihe.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Akademis

1. Penelitian selanjutnya yang akan mengambil topik serupa, dapat menggunakan berita konflik tambang Sangihe dari media asing. Dengan demikian dapat dilihat sejauh mana media asing melihat persoalan eksploitasi lingkungan hidup di Indonesia, karena media asing pada umumnya lebih kritis melihat persoalan lingkungan global.
2. Penelitian dengan tema serupa diwaktu selanjutnya, dapat menggunakan metode analisis wacana kritis untuk melihat bagaimana media mewacanakan realitas lingkungan khususnya eksploitasi sumber daya alam di Indonesia.

5.2.2. Saran Praktis

1. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa objektivitas dalam pemberitaan terkait konflik dalam eksploitasi lingkungan masih lemah dalam kategori keberimbangan. Karenanya jurnalis lingkungan hidup dapat lebih menerapkan prinsip imparialitas dan *fairness* dengan menghadirkan semua pihak yang terlibat secara seimbang.
2. Berdasarkan temuan penelitian, belum semua jurnalis mempraktikkan prinsip pro keberlanjutan dan pro keadilan. Karenanya diwaktu selanjutnya diharapkan jurnalis dapat mengedepankan kepentingan lingkungan dan kelompok yang paling terdampak oleh konflik eksploitasi sumber daya alam.